

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (mean) *post test* kelas eksperimen adalah 77,38, sedangkan pada kelas kontrol 67,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) *post test* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorow-smirnow*. Hasil pengujian normalitas data nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 0,783 dan pada kelas kontrol 0,871. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen 0,571 dan pada kelas kontrol sebesar 0,433. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05, maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,017. Nilai *Sig.* 0,017 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat menguntungkan siswa, karena siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan definisi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>1</sup> Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bahwa siswa lebih akrab dan menyenangi teman-temannya sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya suasana pembelajaran yang baik maka akan mendukung dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran

---

<sup>1</sup> Martini Yamin, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 89

yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>2</sup> Dengan mengetahui keunggulan model pembelajaran tersebut maka siswa lebih mudah mencapai hasil belajar dan dapat pula meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>3</sup> Oleh sebab itu dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat bekerja sama dalam memahami materi dengan cara berkelompok dan dengan cara berkelompok juga siswa akan lebih akrab dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ( $H_a$ ) yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

#### **B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (mean) angket kelas eksperimen adalah 81,81, sedangkan pada kelas kontrol 75,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) angket kelas

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 219

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorow-smirnow*. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,684 dan pada kelas kontrol 0,639. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas eksperimen 0,737 dan pada kelas kontrol sebesar 0,810. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05, maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,384. Nilai *Sig.* 0,384 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dalam berkelompok.<sup>4</sup> Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok.<sup>5</sup> Adapun keunggulan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu siswa belajar melalui teman-teman sebaya dan menciptakan semangat kerja sama serta memupuk suatu tanggung jawab. Disamping itu, dalam pembelajaran untuk mengetahui tentang sesuatu siswa juga dihargai atau diberi kepercayaan oleh guru dan teman kelompoknya untuk menguasai suatu topik dan masalah yang kemudian akan dijelaskan kepada teman-temannya.<sup>6</sup> Dengan mengetahui keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup>

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh yang positif dan

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, hal. 217.

<sup>5</sup> Hamzah B & Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 110

<sup>6</sup> Martini Yamin, *Strategi & Metode Dalam ...*, hal. 91

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180

signifikikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

**C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan uji Manova menunjukkan nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ . Jadi ada perbedaan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung materi Shalat Jama' dan Qashar.

Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih berminat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kegiatan pembelajaran

didominasi oleh diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Adapun keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa dan siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>8</sup> Sedangkan minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Oleh sebab itu belajar dengan adanya minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat dan jika minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, hal. 22